

BENTUK CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM CATATAN NAJWA BERSAMA MAUDY AYUNDA PADA CHANNEL YOUTUBE NARASI NAJWA SHIHAB

Meti Fitrotunnisa Karina¹, Cintya Nurika Irma², Deni Permadi³

^{1 2 3}Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban

Email: meti.karina13@gmail.com¹, Cintya_nurikairma@yahoo.co.id², denipermedi18@gmail.com³

Received 30-06-2021

Revised 23-12-2021

Published 30-12-2021

Abstract: *The research aims to determine and describe the use of language experienced by Najwa Shihab and Maudy Ayunda on the youtube channel Narasi Najwa Shihab which includes code mixed and code switching. The research was conducted using descriptive qualitative methods, namely the observation and note data collection technique that pay attention to the data on aspects of deep understanding of a problem. The research data is the utterances of Najwa Shihab and Maudy Ayunda in “Najwa Notes with Maudy Ayunda” on the youtube channel narration of Najwa Shihab. Based on the results of the research and analysis carried out on the use of the Najwa Shihab language on the youtube channel there were events of code mixing and code switching. These related conclusions include: 1) A form of code mixing in the use Najwa Shihab and Maudy Ayunda language usage speeches on social media, especially youtube Najwa Shihab, 2) The form of code switching for the use of the language Najwa Shihab and Maudy Ayunda on social media, especially youtube Najwa Shihab.*

Keywords: *code mixing; code switching; youtube*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsi pemakaian bahasa yang dialami oleh Najwa Shihab dan Maudy Ayunda dalam channel youtube Narasi Najwa Shihab yang mencakup bentuk campur kode dan alih kode. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan teknik pengumpulan data simak dan catat yang memberikan perhatian terhadap data pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah. Data penelitiannya yaitu tuturan Najwa Shihab dengan Maudy Ayunda dalam “Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda” pada channel youtube narasi Najwa Shihab. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap pemakaian bahasa Najwa Shihab di channel youtube terdapat peristiwa campur kode dan alih kode. Hal ini simpulan yang terkait meliputi: 1) Bentuk Campur Kode Pada Tuturan Pemakaian Bahasa Najwa Shihab dan Maudy Ayunda di Media Sosial khususnya youtube Najwa Shihab, 2) Bentuk Alih kode Pada Tuturan Pemakaian Bahasa Najwa Shihab dan Maudy Ayunda di media sosial khususnya youtube Najwa Shihab.

Kata kunci: *campur kode, alih kode, youtube*

Pendahuluan

Kata bahasa sudah tidak asing dan selalu ditemukan dalam percakapan sehari-hari dan berbagai kegiatan yang digunakan sebagai media untuk mengemukakan pikiran dan perasaan. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008: 24). Bahasa memiliki peranan yang sangat penting untuk menekspresikan pikiran dan perasaan (Suddhono, 2012). Fungsi bahasa sangat beragam, sebagaimana menurut Ansoriyah (2019: 4) berpendapat bahwa bahasa Indonesia yang pasca awalnya sebagai bahasa penghubung (*lingua*

franca) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan yang pada akhirnya berkedudukan sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Bentuk interaksi atau komunikasi bahasa yang digunakan sangat beragam jenisnya yaitu baik dilakukan secara langsung (bahasa lisan) dan secara tidak langsung (bahasa tulisan). Dari komunikasi tersebut yang sering digunakan yaitu bahasa lisan yaitu sebagai alat komunikasi kehidupan sehari-hari.

Dalam berkomunikasi, sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Keadaan ketika seseorang dapat menggunakan dua bahasa yang biasa disebut bilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Menurut Chaer dan Augustina (2014: 85) bilingualisme atau kedwibahasaan yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam kegiatan berkomunikasi dengan orang lain. Tidak hanya dapat menggunakan kedua bahasa tersebut, sebagian masyarakat Indonesia juga menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari. Keadaan ketika seseorang dapat menggunakan lebih dari dua bahasa biasanya disebut multilingualisme. Mutualisme dalam bahasa Indonesia disebut sebagai keanekaragaman yaitu keadaan digunakan lebih dari dua bahasa yaitu penggunaan bahasa daerah atau bahasa Indonesia yang dipadukan dengan bahasa asing baik itu bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya secara bergantian.

Bidang ilmu disiplin yang mempelajari bahasa yang ada kaitannya dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat disebut sosiolinguistik, salah satunya pemilihan dan penggunaan bahasa (Chaer dan Agustine, 2010: 2). Dalam suatu masyarakat tidak mungkin dapat berkomunikasi apabila anggota masyarakat tersebut tanpa menggunakan bahasa sebagai media atau sarannya. Dengan bahasa, masyarakat akan lebih mudah berinteraksi dan dapat dimengerti oleh penutur dan lawan tuturnya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sering digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Chaer dan Leonie (2004: 62) mengatakan bahwa, ragam bahasa sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa. Melalui bahasa inilah akan menunjukkan seperti apa karakteristik para penggunanya karena bahasa merupakan ekspresi jiwa dari penuturnya.

Menurut Iryani (2017: 1) sebuah komunikasi dapat berlangsung apabila bahasa yang digunakan dapat dipahami sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima. Apabila seseorang ingin menyatakan maksud, baik kepada orang lain atau dirinya sendiri maka sudah dapat dikatakan menggunakan komunikasi. Kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan lebih dari satu bahasa menciptakan fenomena yang biasa disebut campur kode. Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa lain, bilamana orang mencampurkan dua bahasa (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa. Kode adalah suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya memiliki ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan mitra tutur, dan sitasi tutur yang ada dan biasanya berbentuk varian bahasa yang secara nyata dipakai untuk berkomunikasi oleh anggota suatu masyarakat bahasa (Kridalaksana, 2011). Seseorang yang menggunakan satu kata atau frasa dari suatu bahasa maka disebut dengan campur kode.

Campur kode adalah penggunaan suatu bahasa secara dominan dalam tuturan, kemudian disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Proses penuturan dua bahasa atau lebih menjadi satu

tuturan dengan tujuan tertentu maka disebut juga dengan campur kode, sedangkan alih kode merupakan peralihan atau pergantian penggunaan suatu bahasa ke bahasa lain. Menurut Nurlianiati (2019: 2) alih kode disebut peralihan dalam pemakaian bahasa, akan tetapi tetap menyesuaikan situasi dan terjadi antar bahasa serta antara ragam dalam satu bahasa. Dengan adanya kecanggihan teknologi yang ada, mempermudah untuk mengetahui lebih banyak bahasa-bahasa asing melalui sarana internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. salah satu sarana yang menyediakan informasi bahasa tersebut yaitu media sosial youtube yang memiliki banyak channel untuk berbagai informasi. Seperti halnya channel Youtube Najwa Shihab yang dimana merupakan salah satu akun yang berisi motivasi serta cerita-cerita dengan menggunakan percampuran bahasa Indonesia dan Inggris karena merupakan bahasa kesehariannya selain bahasa daerah.

Youtube merupakan sebuah situs laman yang sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia. Salah satu bentuk media sosial berbasis video ini mulai naik daun sejak lima tahun yang lalu. Dilansir dari statistik dalam situsnya sendiri, Youtube memiliki lebih dari satu miliar pengguna yang merupakan hampir seperempat atau 25% dari seluruh populasi di dunia.

Youtube memiliki berbagai jenis video, seperti vlog, musik, video, short movie, talk show, dan lain-lain. youtube memberikan fasilitas bagi penonton secara gratis. Saat ini youtube berada diperingkat ketiga setelah Google dan TribunNews. Tiap hari pengguna Youtube bisa menonton ratusan juta jam video dan menghasilkan milyaran kali penayangan. Youtube menjangkau pemirsa rata-rata berusia 15-34 tahun. Beragam konten video bisa diakses dalam Youtube. Sementara berbicara dengan dua bahasa seperti bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk penggunaan Youtube di Indonesia telah menjadi gaya hidup dan sebagian besar milenial meniru apa yang dilakukan youtuber favorit sehingga tidak sadar menjadi gaya hidup sekarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai 1) bentuk campur kode pada tuturan pemakaian bahasa Najwa Shihab dan Maudy Ayunda di Youtube Najwa Shihab dan 2) bentuk alih kode pada tuturan pemakaian bahasa Najwa Shihab dan Maudy Ayunda di Youtube Najwa Shihab. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk campur kode dan alih kode dalam tuturan di Youtube Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptifkualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau objek-objek penelitian (Sugiyono, 2014). Sumber data dan data yang di dapatkan dari channel Youtube Najwa Shihab yang diunggah pada Maret 2019, datanya berupa tuturan campur kode dan alih kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di channel Youtube Najwa Shihab. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu bahan-bahan penelitian, pengumpulan data, atau analisis dan laporan akhir. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan mengklasifikasi data, menyaji data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan serta menjelaskan deskripsi tentang campur kode pada channel Youtube Najwa Shihab.

Temuan dan Pembahasan

Penggunaan bahasa di *channel Youtube* Najwa Shihab dapat digolongkan dalam berbagai macam bentuk bahasa, *channel Youtube* yang memiliki keutuhan makna bahasa sehingga bahasa yang digunakan *youtuber*, yaitu bahasa yang merujuk pada uraian campur kode (*code mixing*) dan alih kode (*code switching*). Najwa Shihab adalah putri dari Quraisy Shihab, Menteri Agama era Kabinet Pembangunan VII. Najwa Shihab yang akrab disapa Nana. Nana merintis karir sebagai presenter dengan bergabung stasiun televisi RCTI, namun pada tahun 2001 beliau lebih memilih bergabung dengan Metro TV yang dinilainya lebih menjawab minat besarnya terhadap dunia jurnalistik. Awal merintis karirnya di Metro TV Najwa bekerja sebagai pembawa acara berita yang kemudian ia membawakan sebuah acara berbincang-bincang yaitu Mata Najwa yang hingga sampai saat ini masih terkenal. Tak hanya itu, karirnya sekarang juga makin melonjak berkat *channel Youtube* Najwa Shihab menjadi bagian Narasi dan akun resmi Naswa Shihab.

Bentuk bahasa dari video *Youtube* Najwa Shihab dapat dikaji menggunakan bentuk bahasa campur kode (*code maxing*) dan alih kode (*code switching*) karena sebagian besar pakar bahasa lebih banyak menggunakan istilah campur kode yaitu dimana Najwa Shihab selalu menyisipkan bahasa daerah serta bahasa Inggris ketika sedang berbicara dalam bahasa Indonesia. Campur kode dan alih kode penggunaan bahasa ini bisa dilihat dalam *video-video channel youtubanya*. Kegiatan campur kode dan alih kode yang dilakukan penutur dalam video *Youtube* Najwa hampir semua data yang ditemukan menggunakan campur kode dan alih kode. Campur kode yang dilakukan penutur disebabkan karena seorang penutur yang sudah terbiasa dengan dialek penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang biasa dipakainya dalam berkomunikasi, sedangkan alih kode yaitu ada peralihan dalam pemakaian bahasa dengan menyesuaikan situasi yang sedang terjadi antara Najwa dan Maudy.

Bentuk Campur Kode Pada Tuturan Pemakaian Bahasa Najwa Shihab dan Maudy Ayunda di Media Sosial khususnya youtube Najwa Shihab

Temuan data pertama

- Najwa : “Hallo ketemu lagi di catatan Najwa dan sekarang saya bersama dengan *the one the only* yang tersayang Maudy Ayunda”
Maudy : “Hallo”

Pada data yang telah ditemukan bentuk campur kode yang melibatkan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang mana bahasa Inggris dicampurkan ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Najwa dan Maudy. Berdasarkan penyisipan data yang ada pada data diatas dapat dikatakan campur kode karena bahasa percakapan yang digunakan adalah *the one the only* (satu-satunya) yang berasal dari bahasa Inggris. Berdasarkan analisis campur kode diatas mengenai percakapan dalam *channel Youtube* Najwa Shihab yaitu Najwa mengatakan bahwa sekarang bersama dengan *the one the only* (satu-satunya) yang tersayang yaitu Maudy Ayunda. Dapat dianalisis bahwa penggunaan tindak tutur yang terjadi dalam percakapan Najwa Shihab dan Maudy Ayunda merupakan tindak tutur campur kode karena penutur menyisipkan percakapannya dengan bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing yang ia kuasai.

Temuan data kedua

- Najwa : “Seneng banget akhirnya kita bisa ketemu”
Maudy : “*So happy to be hear* mb, iya *happy* banget”

Pada data yang telah ditemukan bentuk campur kode yang melibatkan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang mana bahasa Inggris dicampurkan ke dalam bahasa

Indonesia yang dilakukan oleh Najwa dan Maudy. Berdasarkan penyisipan data yang ada pada data diatas dapat dikatakan campur kode karena, bahasa percakapan yang digunakan adalah *happy to be hear* (sangat senang untuk didengar) yang berasal dari bahasa Inggris. Berdasarkan analisis campur kode diatas mengenai percakapan dalam channel youtube Naswa Shihab yaitu *so happy to be hear* (sangat senang untuk di dengar) dimana Maudy menjawab pertanyaan Najwa bahwa yang dimana ia sangat senang bisa mendengar pertanyaan itu. Dapat dianalisis bahwa penggunaan tindak tutur yang terjadi dalam percakapan Najwa Shihab dan Maudy Ayunda merupakan tindak tutur campur kode karena penutur menyisipkan percakapannya dengan bahasa Inggris yang merupakan bahasa Asing yang ia kuasai.

Temuan data ketiga

- Najwa : “Yang lagi rame kemarin soal pilihan kampus, masih galau apa udah menemukan mana nih yang dipilih? kemarin banyak yang nanya soal itu kan?”
Maudy : “Sekarangsebenarnya udah punya kecenderungan kesalah satu pilihan itu, tapi ya mungkin nanti lihat di *realnya* aja.”

Pada data yang telah ditemukan bentuk campur kode yang melibatkan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang mana bahasa Inggris dicampurkan ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Najwa dan Maudy. Berdasarkan penyisipan data yang ada pada data diatas dapat dikatakan campur kode karena, bahasa percakapan yang digunakan adalah *real* (asli) yang berasal dari bahasa Inggris. Berdasarkan analisis campur kode di atas mengenai percakapan dalam channel youtube Naswa Shihab yaitu *real* (asli) dimana Maudy menjawab pertanyaan Najwa bahwa mungkin nanti lihat di aslinya aja setelah pengumanketerima tidaknya dikampus itu. Dapat dianalisis bahwa penggunaan tindak tutur yang terjadi dalam percakapan Najwa Shihab dan Maudy Ayunda merupakan tindak tutur campur kode karena penutur menyisipkan percakapannya dengan bahasa Inggris yang merupakan bahasa Asing yang ia kuasai.

Temuan data keempat

- Najwa : “Sebenarnya yang Harvard itu kamu *applynya* pendidikan, *education*? kalau yang Stanford *business administration* gitu ya? memang pilihannya waktu itu memilih *major* di dua kampus yang berbeda atau pertimbangannya apa?”
Maudy : “Jadi, awalnya dari dulu punya mimpi ngambil MBA (Management Business Administration) di Stanford, tapi karena susah banget masuknya *acceptance rate* nyaitu kecil trus setiap aku baca dan *ngebrowsing* itu pokoknya ceritanya serem-serem lah”.

Pada data yang telah ditemukan bentuk campur kode yang melibatkan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang mana bahasa Inggris dicampurkan ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Najwa dan Maudy. Berdasarkan penyisipan data yang ada pada data diatas dapat dikatakan campur kode karena, bahasa percakapan yang digunakan adalah *apply* pendidikan *education* (menerapkan jurusan pendidikan), *business administration* (bisnis administrasi), *major* (jurusan) *acceptance rate* (tingkat penerimaan), *browsing* (menjelajah) yang berasal dari bahasa Inggris. Berdasarkan analisis campur kode diatas mengenai percakapan dalam channel youtube Najwa Shihab yaitu di mana Najwa bertanya mengenai jurusan di dua kampus tersebut dan Maudy menjawab mengenai jurusan serta pilihan kampus antara Harvard atau Stanford yang dijawab bahwa Harvard itu *apply* pendidikan *education* (menerapkan jurusan pendidikan) dan Stanford *business administration* (bisnis administrasi).

Selanjutnya, yaitu awalnya dulu punya mimpi ngambil MBA (Management Business Administration) di Stanford tapi karena susah banget masuknya *acceptance rate* (tingkat

penerimaan) kecil terus *browsing* (menjelajah) yang katanya ceritanya juga serem-serem jadi udah takut duluan untuk masuk ke situ. Dapat dianalisis bahwa penggunaan tindak tutur yang terjadi dalam percakapan Najwa Shihab dan Maudy Ayunda merupakan tindak tutur campur kode karena penutur menyisipkan percakapannya dengan bahasa Inggris yang merupakan bahasa Asing yang ia kuasai.

Bentuk Alih kode Pada Tuturan Pemakaian Bahasa Najwa Shihab dan Maudy Ayunda di Media Sosial khususnya youtube Najwa Shihab

Temuan data pertama

- Najwa : “What makes Standford special for Maudy?”
Maudy : “Is because,”
Najwa : “Apa karena masuknya susah jadi tertantang, atau ada something yang lain?”
Maudy : “Ada something yang lain sih, tapi karena aku memang like business juga and like Technology kaya gitu-gituand Stanford juga have a very good education school program.”

Pada data yang telah ditemukan bentukalih kode yang merupakan peralihan dari dua bahasa yaitu bahasa Inggris ke bahasa Indonesia serta gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa yang ditandai dengan kalimat *what makes Standford special for Maudy* (apa yang membuat Standford lebih spesial buat maudy) pada saat berkomunikasi Najwa menggunakan peralihan dua bahasa yaitu Inggris ke Indonesia lalu dijawab oleh Maudy dengan bahasa Inggris yaitu *Is because* (ya, karena) kemudian sebelum meneruskan perkataannya Najwa bertanya lagi apakah adasomething sesuatu yang lain yang kemudian dijawab Maudy dengan *iya ada something* (sesuatu) yang lain sih, tapi memang aku *like busines* (suka bisnis) dan *I like technology* (saya suka teknologi) dan di Stanford juga *very good education school program* (program sekolah pendidikan yang sangat bagus). Dapat dianalisis bahwa penggunaan tindak tutur yang terjadi dalam percakapan Najwa Shihab dan Maudy Ayunda merupakan tindak tutur alih kode bentuk informal karena keduanya saling merasakan keakraban satu sama lain, sehingga bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa informal.

Temuan data kedua

- Najwa : “Jadi walaupun majornya itu tapi you can choose and pick and choose from other schools”
Maudy : “Iya, jadi aku very drown to that tapi aku juga selalu tau bahwa I want do something to do with education. Jadi, kalau misalnya itu gaketerima karena memang susah banget gitu ya. aku juga apply to some education programs ceritanya gitu.”

Pada data yang telah ditemukan bentukalih kode yang merupakan peralihan dari dua bahasa yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris serta gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa yang ditandai dengan kalimat *you can choose and pick and choose from other schools* (kamu dapat memilih dan memilih dari sekolah lain) pada saat berkomunikasi Najwa menggunakan peralihan dua bahasa yaitu Indonesia ke Inggris yang kemudia di jawab oleh Maudy dengan peralihan bahasa Indonesia ke Inggris juga yang mana ia juga *very drown to that*(sangat tenggelam untuk itu) tapi ia juga selalu tahu bahwa *I want do something to do with education*(saya ingin melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan). Jadi, kalau misalnya gak keterima juga tidak apa-apa karena memang susah untuk masuk ke situ dan juga *apply to some education programs* (berlaku untuk beberapa program pendidikan). Dapat dianalisis bahwa penggunaan tindak tutur yang terjadi dalam percakapan Najwa Shihab dan

Maudy Ayunda merupakan tindak tutur alih kode bentuk informal karena keduanya saling merasakan keakraban satu sama lain, sehingga bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa informal.

Temuan data ketiga

- Najwa : “Jadi Harvard itu sebagai pilihan kedua sebetulnya, kurang keren apa coba Harvard pilihan kedua. Harvard itu *backup*”
Maudy : “Programnya”
Najwa : “Dulu keterima yang mana?”
Maudy : “Yang Stanford. Tapi mba sebenarnya Harvard itu impian aku dari dulu, dari kecil waktu SMP Harvard itu cita-cita aku.”

Pada data yang telah ditemukan bentuk alih kode yang merupakan peralihan dari dua bahasa yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris serta gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa yang ditandai dengan kalimat *backup* (cadangan) yang dimana pada saat berkomunikasi Najwa menggunakan peralihan dua bahasa yaitu Indonesia ke Inggris, yang mana Najwa bertanya kepada Maudy bahwa sebetulnya Harvard itu sebagai pilihan kedua dan Harvard hanya untuk *backup* (cadangan). Dapat dianalisis bahwa penggunaan tindak tutur yang terjadi dalam percakapan Najwa Shihab dan Maudy Ayunda merupakan tindak tutur alih kode bentuk informal karena keduanya saling merasakan keakraban satu sama lain, sehingga bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa informal.

Temuan data keempat

- Najwa : “Tapi keren sih, *you know what you want to do*, tau mau ngapain di usia muda tau institusi mana yang mau dikejar, di usia yang muda, *I think it something really cool*.
Maudy : “Tapi waktu itu tuh aku belum *seclear* itu, tapi cuman masih baru liat poster-poster Harvard dan masih yang baru ngeliat institusinya aja *it's something woow like all the smart people go there and imagine how much i can learn* kaya gitu-gitu, masih yang segitu aja. Jadi itu dilemanya.”

Pada data yang telah ditemukan bentuk alih kode yang merupakan peralihan dari dua bahasa yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris serta gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa yang ditandai dengan kalimat *you know what you want to do* (kamu tau untuk sekarang apa yang ingin dilakukan) dan *I think it something really cool* (saya pikir itu sesuatu yang sangat keren) pada saat berkomunikasi Najwa menggunakan peralihan dua bahasa yaitu Indonesia ke Inggris yang kemudian di jawab oleh Maudy dengan peralihan bahasa Indonesia ke Inggris yaitu pada waktu itu belum *seclear* (bersih) tapi cuman masih yang baru liat poster-poster Harvard dan masih yang baru ngeliat institusinya aja *it's something woow like all the smart people go there and imagine how much i can learn* (itu sesuatu yang menyedihkan seperti semua orang pintar pergi ke sana dan bayangkan bisa berapa banyak yang saya pelajari).

Dapat dianalisis bahwa penggunaan tindak tutur yang terjadi dalam percakapan Najwa Shihab dan Maudy Ayunda merupakan tindak tutur alih kode bentuk informal karena keduanya saling merasakan keakraban satu sama lain, sehingga bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa informal. Berdasarkan data tersebut dalam proses komunikasi penutur sering kali melakukancampur kode dan alih kode secara tidak sadar. Pada tuturan dalam *Youtube* Najwa Shihab dan Maudy Ayunda memiliki banyak karakteristik kebahasaan yang menarik untuk dikaji yaitu dari segi bentuk campur kode yang melibatkan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang mana bahasa Inggris dicampurkan ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Najwa dan Maudy. Bentuk alih kode yang

merupakan peralihan dari dua bahasa yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris serta gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa yang dilakukan oleh Najwa dan Maudy.

Terjadinya campur kode dan alih kode mengakibatkan muncul variasi-variasi bahasa seperti bahasa daerah dan bahasa asing serta ragam bahasa antara Najwa Shihab dan Maudy Ayunda dalam percakapan di *channel Youtube* Najwa. Pembangkit rasa humor yang terdapat dalam percakapan *Youtube* tersebut dapat menjadikan suatu bentuk interaksi sosial antara penutur yaitu Najwa Shihab dan lawan tutur yaitu Maudy Ayunda dalam berkomunikasi sehari-hari. Oleh karena itu rasa humor tidak hanya sekedar mengundang tawa saja, tetapi juga dapat dijadikan sebagai bentuk komunikasi. Dalam hal ini peran lawan tutur sebagai menafsirkan humor yaitu dengan mengkaitkan pada konteks tuturan yang diutarakan oleh penutur. Penafsiran terjadi sebagai bentuk pemahaman akan wacana humor yang diutarakan penutur.

Kesimpulan

Peristiwa tutur yang dilakukan terhadap tuturan Najwa Shihab dan Maudy Ayunda pada channel youtube Najwa Shihab terdapat peristiwa bentuk campur kode dan alih kode. Kegiatan campur kode yang dilakukan dalam video youtube tersebut melibatkan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang mana bahasa Inggris dicampurkan ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Najwa dan Maudy. Data yang diperoleh pada bentuk campur kode sebanyak 17 kata dalam empat temuan. Selain itu juga terdapat bentukalih kode tuturan dalam channel youtubanya yang mana terdapat peralihan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris serta gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa yang dilakukan oleh Najwa dan Maudy. Data yang diperoleh pada bentuk alih kode sebanyak 81 kata dalam empat temuan. Faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dan alih kode dalam percakapan antara Najwa Shihab dengan Maudy Ayunda dalam catatan Najwa bersama Maudy pada channel Yyoutube Najwa Shihab dipengaruhi oleh latar belakang lawan tutur, penutur, pokok pembicaraan, dan pembangkitan rasa humor.

Daftar Pustaka

- Alwi, H., dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik:Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunjana, R.R. (2001). *Sosiolinguistik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mbete, dkk. (2013). *Bahasa Media “Televisi, Internet, dan Surat Kabar”*. Bali: Udayana University.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafinfo Persada.
- Mustikawati, D.A. (2015). Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa melalui Studi Sosiolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 3 (2). 23-32.
- Nirmala, A., dkk. (2020). Campur Kode dalam Tuturan Vodeo Blog Yutube Agung Hapsah “Fintech”. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. 4 (1).
- Nirmala, V. (2013). Alih kode dan campur kode tuturan tukul arwana pada acara “bukan empat mata”. *Ranah Balai Bahasa Sumatera Selatan*. 2(2).
- Nurlianiati, dkk. (2019). “Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak”. *Jurnal Widyabastra*. 7 (1).
- Rahardi, K. (2011). *Sosiolinguistik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rohmadi, M. (2010). *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Kultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rulyadi, R. (2014). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Paedagogiak*. 17 (1). 27-39.
- Saddohono, K. (2012). *Pengantar Sosiolinguistik Teori dan Konsep Dasar*. Surakarta: Program Buku Teks LPP UNS
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2009). *Pedoman Penelitian Sosiolinguistik*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sundoro, B.T., dkk. (2018). “Campur Kode Bahasa Jawa Banyumas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejurusan”. *RETROTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 11 (2). 129-139.
- Suwandi, S. (2010). *Serba Linguistik : Mengupas Pelbagai Praktik Bahasa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Tarigan, H.G. (2009). *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Warsiman. 2014. *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: UB Press.